

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, manusia tidak terlepas dari pendidikan. Mulai pendidikan sejak PAUD sampai ke Perguruan Tinggi. Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya. Hal itu terkait dengan tujuan pendidikan yang menitik beratkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian. Pembentukan dan pengembangan kepribadian tersebut dapat dicapai melalui latihan dan pengajaran-pengajaran yang terencana dan terarah. Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu proses yang sadar tujuan, artinya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, terikat dan terarah pada tujuan yang ingin dicapai.² Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif baik bagi dirinya maupun lingkungannya.³

Dalam Islam pendidikan memiliki kedudukan yang tinggi, bahkan karena pentingnya pendidikan dalam Islam, Allah memberikan kemuliaan kepada orang yang berilmu dengan ditinggikan derajatnya. Sesuai dalil dalam Al Qur'an Surat Al-Mujaadilah ayat 11 sebagai berikut :

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996) ,hal.57

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Mujaaqdilah:11)

Perkembangan di bidang ilmu pendidikan dan teknologi yang semakin pesat akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat diberbagai bidang. Selain itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menopang perkembangan pendidikan dan teknologi tersebut. Pemerintah juga berusaha dengan maksimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan walaupun hasilnya belum memuaskan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar. Belajar adalah kegiatan bagi setiap orang. Seseorang itu dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.⁴ Matematika adalah ilmu tentang unsur yang terorganisasikan, sebab berkembangnya dari unsur yang tidak terdefiniskan ke unsur yang didefinisikan ke postulat / aksioma dan ke dalil / teori. Komponen-komponen matematika membentuk suatu sistem yang saling berhubungan dan terorganisasikan dengan

⁴ Herman Hudojo.1983.*Mengajar Belajar Matematika*.Jakarta:LP2LPTK

baik.⁵ Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu dijumpai pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP hingga SMA di Negara Indonesia⁶. Selain itu, matematika juga sebagai ratu atau ibunya ilmu dimaksudkan bahwa matematika adalah sebagai sumber dari ilmu yang lain, dan banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung dari matematika.⁷

Salah satu tujuan diberikannya matematika di jenjang pendidikan dasar dan menengah, tercantum dalam permen nomor 22 tahun 2006 pada butir 4 yaitu” agar siswa mampu mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah”. Kalimat tersebut bermakna bahwa komunikasi matematika merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dikembangkan dalam diri siswa, sejalan dengan kalimat dalam NCTM bahwa, “*Communication is an essential part of mathematics and mathematics education*”⁸. Hal tersebut bermakna bahwa komunikasi matematika menjadi hal yang penting yang harus dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan matematika.

Komunikasi juga merupakan cara berbagai ide dan memperjelas pemahaman dengan menyampaikan ide tersebut kepada guru, teman sebaya, kelompok ataupun seluruh kelas. Melalui komunikasi, ide menjadi objek refleksi,

⁵ Ibrahim dan Suparni. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN, hal. 9

⁶ Hal ini dapat dilihat dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SD, SMP dan SMA

⁷ Erman,S.dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung:UPI Bandung 2003), hal. 25

⁸ NCTM. *Curriculum and Evaluation Standard for School Mathematics*.2000. Reston. VA: NCTM.hal.60

perbaikan, diskusi, dan perubahan. cara terbaik untuk mengeksplorasi dan mengkoneksikan suatu de adalah mencoba menyampaikan ide tersebut kepada orang lain.⁹

Selanjutnya hasil penelitian Tim Pusat Pengembangan Penataran Guru matematika juga mengungkapkan bahwa:”Di beberapa wilayah Indonesia yang berbeda, sebagian besar siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah dan menerjemahkan soal kehidupan sehari-hari ke dalam model matematika”.¹⁰ Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi dalam pemecahan masalah matematika siswa di Indonesia masih kurang baik.

Hal-hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan komunikasi matematika siswa dalam pembelajaran adalah: siswa kurang percaya diri dalam mengkomunikasikan gagasannya dan masih ragu-ragu dalam mengemukakan jawabannya ketika ditanya guru; ketika ada masalah dalam bentuk soal cerita siswa bingung bagaimana menyelesaikannya, siswa kesulitan membuat model matematika dari soal cerita tersebut, dan belum mampu mengkomunikasikan ide atau pendapatnya dengan baik, pendapat yang disampaikan oleh siswa sering kurang terstruktur sehingga sulit dipahami oleh guru maupun temannya.

Sistem persamaan linier dua variabel adalah salah satu pelajaran semester ganjil yang dipelajari siswa kelas VIII SMP/MTs. Permasalahan dalam kehidupan sehari-hari adalah aplikasi dari sistem persamaan linier dua variabel yang pada umumnya berupa soal cerita. Siswa harus mampu menyelesaikan soal yang

⁹ *Ibid*, hal.65

¹⁰ Shadiq, F. *Laporan Hasil Seminar dan Lokakarya Pembelajaran Matematika di PPPG Matematika* tanggal 15-16 Maret 2007. 2007. http://fadjar3g.files.wordpress.com/2008/06/07-lapsemlok_limas.pdf. diakses tanggal 25 April 2015

berhubungan dengan soal cerita, perlu adanya pemecahan masalah yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan. Masalah tidak selalu merupakan persoalan yang sulit, suatu soal tertentu mungkin merupakan masalah bagi siswa SD, namun bukan masalah bagi siswa SLTP. Suatu soal dari kehidupan sehari-hari dapat menjadi masalah bagi siswa SLTP bila diformulasikan dengan tepat.¹¹

SMPN 2 Rejotangan merupakan salah satu instansi pendidikan yang mengajarkan matematika sebagai salah satu bahan ajar yang sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran matematika yang mengajar kelas VIII SMPN 2 Rejotangan memberitahukan bahwa kemampuan matematika kelas VIII tergolong menengah ke bawah. Karena hasil dari nilai ujian semester ganjil siswa masih kurang dari rata-rata atau nilai kkm yang diberikan. Mereka belum bisa mencapai nilai kkm dikarenakan mereka belum memahami materi matematika yang telah dipelajari, mereka tidak aktif bertanya jika belum paham dan kurang aktif dalam mengerjakan latihan soal. Selain itu siswa jarang sekali dimintai penjelasan asal mula mereka mendapatkan jawaban tersebut. Akibatnya siswa jarang sekali berkomunikasi dalam matematika. Kenyataannya siswa sulit untuk mengkomunikasikan kembali materi yang didapat. Kemampuan komunikasi siswa sulit untuk dilihat karena siswa identik hanya melihat dan mengikuti temannya yang dianggap baik di dalam kelas. Selain itu, sedikit seali bahkan jarang siswa yang bertanya maupun menjawab apa yang diinformasikan oleh guru. Terlihat bahwa adanya masalah pada kemampuan komunikasi matematika siswa di kelas

¹¹ Ipong Yuono, *Pembelajaran Matematika Secara Membumi*, (Malang: Depdiknas Universitas Negeri Malang FMIPA Jurusan Matematika, 2001), hal 15

VIII SMPN 2 Rejotangan yaitu belum terungkap secara jelas kemampuan siswa dalam menyatakan dan menafsirkan gagasan matematika.¹²

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti timbul keinginan untuk mengetahui lebih jelas lagi dan mengadakan penelitian pada bidang studi matematika yang tertuang dalam skripsi “Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah kemampuan komunikasi matematika siswa kemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) pada siswa Kelas VIII SMPN 2 Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2014/2015?.
2. Bagaimanakah kemampuan komunikasi matematika siswa kemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) pada siswa Kelas VIII SMPN 2 Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2014/2015?.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Mahmudi di rumahnya pada hari minggu tanggal 17 Mei 2015

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematika siswa kemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) pada siswa Kelas VIII SMPN 2 Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2014/2015.
2. Mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematika siswa kemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) pada siswa Kelas VIII SMPN 2 Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi di dunia pendidikan yang ditinjau dari berbagai aspek di antaranya:

1. Manfaat teoritis

Untuk kepentingan teoritis, penelitian ini mampu melengkapi teori-teori pembelajaran matematika, khususnya sistem persamaan linier variabel.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk menumbuhkan bahwa tidak ada kebijakan dalam membantu meningkatkan kualitas siswa dalam belajar matematika.

b. Bagi guru matematika

Sebagai bahan alternatif dan masukan dalam pembelajaran agar guru selalu memperhatikan perkembangan, kemampuan, dan kesulitan yang dialami oleh siswanya sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, juga sebagai bahan pertimbangan dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan indikator kemampuan komunikasi matematika siswanya.

c. Bagi siswa

Sebagai bahan bagi siswa mengenai kinerja mereka dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV), sehingga dapat dijadikan sebagai bekal mereka agar lebih kreatif dalam menyelesaikan soal-soal cerita matematika.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi peneliti lain sehingga penelitian ini tidak berhenti sampai disini, akan tetapi dapat terus dikembangkan dan disempurnakan menjadi sebuah karya yang lebih baik lagi.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut:

a. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa atau dapat. kemudian mendapat imbuhan ke-an menjadi kemampuan yang berarti kesanggupan.¹³

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu peristiwa yang saling berhubungan, dimana terjadi pengalihan pesan baik secara lisan maupun tertulis.

c. Matematika

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu sama lain.¹⁴

d. Kemampuan Komunikasi Matematika

kemampuan komunikasi matematika adalah suatu kemampuan siswa dalam menyampaikan sesuatu yang diketahuinya melalui peristiwa dialog atau saling berhubungan yang terjadi di lingkungan kelas, tentang materi matematika yang dipelajari siswa, misalnya konsep, rumus, atau strategi penyelesaian suatu masalah.

e. Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)

Sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) adalah sistem yang terdiri dari dua persamaan dengan masing-masing persamaan mempunyai pengganti variabel x dan y serta terdapat satu pasangan pengganti bilangan

¹³ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 849

¹⁴ Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hal. 15

pengganti x dan y yang sama dari kedua persamaan dan merupakan penyelesaian kedua persamaan tersebut.

f. Soal Cerita

Soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek.¹⁵

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) pembatasan masalah, e) Manfaat penelitian, f) penegasan istilah, g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka, yang terdiri dari: a) hakekat matematika, b) belajar mengajar matematika, c) kemampuan komunikasi matematika, d) soal cerita, e) materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV), f) penelitian terdahulu.

Bab III adalah metode penelitian, yang terdiri dari: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasi penelitian dan subjek penelitian, c) kehadiran peneliti, d) data dan sumber data, e) teknik dan instrumen pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah paparan hasil penelitian, yang terdiri dari: a) deskripsi pelaksanaan penelitian, b) temuan penelitian, c) pembahasan temuan penelitian.

Bab V adalah penutup, yang terdiri dari: a) kesimpulan, b) saran.

¹⁵ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2009),hal.6